

**IMPLEMENTASI ANALISA SYSTEM DAN PROSEDUR PEMBERIAN  
KREDIT USAHA KECIL UNTUK MIMINILKAN KREDIT MACET**

**Sri Utami Hanggondosari  
Nur Dina**

Fakultas Ekonomi Universitas Pawayatan Daha Kediri

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatar belakangi bahwa kredit macet merupakan masalah yang signifikan dalam pengelolaan kredit sehingga system dan prosedur pemberian kredit pada usaha kecil mempunyai peranan yang penting bagi manajemen perbankan. Pengambilan keputusan dalam penentuan system dan prosedur pemberian kredit yang benar akan menghindari terjadinya kredit macet. Penelitian ini menggunakan system dan prosedur pemberian kredit dan jumlah kredit macet pada PT Bank Mandiri Syariah Kediri. Adapun tehnik analisa yang digunakan ini dalam penelitian ini adalah korelasi ganda dengan menggunakan program SPSS RELEASE 11.5 dan menggunakan korelasi parsial. Berdasar hasil penelitian menunjukkan keadaan sebagai berikut : (1) Bahwa dari hasil korelasi variabel system pemberian kredit (X1) dan prosedur pemberian kredit usaha kecil (X2) secara bersama-sama mempunyai hubungan yang sangat kuat dan berbanding terbalik terhadap variabel kredit macet (Y). Ditunjukkan dengan angka R sebesar -0,948 dan hasil secara parsial menunjukkan angka r1 sebesar -0,996 dan r2 sebesar -0,998. Berdasar hasil analisa tersebut upaya peningkatan kualitas pelayanan dalam pemberian kredit usaha kecil dengan menggunakan system dan prosedur yang benar dan tepat akan mengurangi tingkat tingkat kredit macet yang terjadi pada periode selanjutkan. Demikian hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu dasar kebijakan dalam menganalisa pemberian kredit pada usaha kecil melalui implementasi system dan prosedur pemberian kredit yang tepat sehingga dapat meminimalkan terjadinya kredit macet.*

*Kata kunci : System dan Presedur, Pemberian kredit, Usaha Kecil, Kredit Macet.*

**PENDAHULUAN**

System dan prosedur pemberian kredit melibatkan beberapa bagian dalam usaha dengan maksud agar pemberian yang dilakukan dapat diawasi dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada sehingga tidak mengakibatkan resiko yang tidak diinginkan oleh bank.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka system dan prosedur yang baik mempunyai peranan yang penting bagi manajemen perbankan, karena dengan adanya system dan prosedur yang baik dapat mempermudah seorang manajer pemasaran perbankan untuk melaksanakan tugas-tugasnya dalam

mengelola perbankan dan disamping manajemen yang terdapat di dalam perusahaan akan menjadi lebih baik juga dapat menghindari adanya kredit macet.

Permasalahan yang sering timbul pada usaha kecil adalah kondisi permodalan, hal ini dikarenakan usaha kecil belum memahami tentang system dan prosedur pengajuan kredit pada perbankan. Oleh karena itu perlunya sosialisasi implementasi system dan prosedur pemberian kredit bagi usaha kecil sehingga dapat meminimalkan kredit macet.

Kredit macet juga merupakan masalah yang signifikan dalam pengelolaan kredit dan berjalannya suatu instansi, dimana tidak terjadinya akan kredit macet. System dan prosedur pemberian merupakan penentu dalam pemberian kredit sehingga kredit dapat maksimal.

Hubungan system dan prosedur pemberian kredit sangat erat dengan adanya kredit macet. Oleh karena itu hubungan itu perlu dibahas dan dilakukan pemecahan sebagai jawaban dan pengambilan keputusan dalam penentuan system dan prosedur pemberian kredit yang baik sehingga terhindar terjadinya kredit macet. Atas dasar itulah, maka diambil judul “Implementasi Analisa System dan Prosedur Pemberian Kredit Usaha Kecil Untuk Meminimalkan Kredit Macet Pada Bank Mandiri Syariah Kota Kediri”.

### **Prinsip-prinsip Pemberian Kredit**

Sebelum fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali, keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penelitian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penelitian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar.

(Kasmir, 2010 : 104)

### **8. Prosedur Dalam Pemberian Kredit**

Prosedur pemberian kredit yaitu melalui beberapa tahap antara lain :

1. Pengajuan berkas-berkas Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu

proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan.

2. Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar.

3. Wawancara

Merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk menyakinkan apakah berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan yang bank inginkan.

4. Keputusan kredit

Keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima maka, dipersiapkan administrasinya. Biasanya keputusan kredit mencakup :

- Jumlah uang yang diterima.
- Jangka waktu kredit.
- Biaya-biaya yang harus dibayar.

3. Penandatanganan perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengingat jaminan dengan hipotik dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu.

4. Realisasi kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

5. Penyaluran / penarikan

Adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit. (Kasmir, 2010 : 110)

**c. Usaha Kecil**

Usaha kecil di pedesaan dewasa ini menjadi sasaran pencari kerja karena usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi yang berada di sekitar rumah tempat tinggal, serta tidak membutuhkan tingkat pendidikan tinggi serta tidak terikat oleh waktu. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Ernawati (2004 : 27) karena dapat dilakukan di sekitar tempat tinggal atau tanpa harus meninggalkan rumah, sehingga masih dapat menyelesaikan tugas lain.

Tabel 1. Indikator Pengukuran Usaha Kecil di Indonesia yang Dikeluarkan oleh Berbagai Instansi

Instansi Pembuat	Sektor	Ukuran Yang Digunakan
UU Usaha Kecil (UU No. 9 / 1995)	Menyeluruh	Asset bersih < 200 Juta Omset < 1 Milyar / Tahun
Biro Pusat Statistik	Industri	HCI < 5 Orang SSI 5 – 10 Orang
BAPEPAM	Finansial	Asset < 200 Milyar
BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal)	Industri	Asset < 200 Milyar
Deperindag	Manufaktur Perdagangan	Asset < 600 Juta Omset < 25 Juta
Departemen Keuangan	Pertanian	Tanah < 0,5 Ha
Depkop dan PPK	Seluruh Sektor	Asset 600 Juta Omset < 600 Juta
Kadin	Industri	Modal Aktif < 250 Juta Turn Over < 60 Juta

*Sumber : Hetifah, Strategi dan Agenda Pengembangan Usaha Kecil, 2007*

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan tujuan yang ingin di capai, maka jenis penelitian yang dipergunakan sehubungan dengan penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian korelasi analisis.

Menurut Fauzi (2006 : 4) Tujuan penelitian korelasional (*Correlational Research*) adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

Selain menggunakan penelitian korelasi analisis, penulis juga menggunakan jenis penelitian studi kasus karena kondisi disetiap perusahaan berbeda-beda walaupun perusahaan tersebut mempunyai sifat sejenis..

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah PT. Bank Mandiri Syariah Kota Kediri dan mengetahui system dan prosedur pemberian kredit dan besarnya kredit macet.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah System dan Prosedur Pemberian Kredit terhadap Kredit Macet Pada PT. Bank Mandiri Syariah Kota Kediri. Adapun data primer diperoleh secara langsung lewat wawancara dan daftar pertanyaan kuesioner. Data skunder digunakan untuk melengkapi data primer seperti arsip dan dokumen yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Adapun teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi ganda dengan menggunakan program SPSS Release 11.5 dan menggunakan korelasi parsial.

Sebagai dasar perhitungan untuk menginterpretasikan koefisien korelasi dari variabel-variabel yang akan diteliti, maka menurut Sugiyono (2007 : 216), dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 1**

**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Data Diolah

Apabila dari hasil pengujian diperoleh angka yang negatif berarti dalam hal ini tetap terdapat korelasi / hubungan meskipun korelasi tersebut bersifat negatif. Adapun dalam hal ini korelasi negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Semakin tinggi nilai X, maka semakin rendah nilai Y atau setiap kenaikan X akan diikuti penurunan nilai Y.

Dalam setiap perhitungan, pengujian korelasi dinyatakan dalam bentuk angka. Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif sebesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar adalah -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu mempunyai koefisien = 1 atau -1, maka hubungan tersebut sempurna

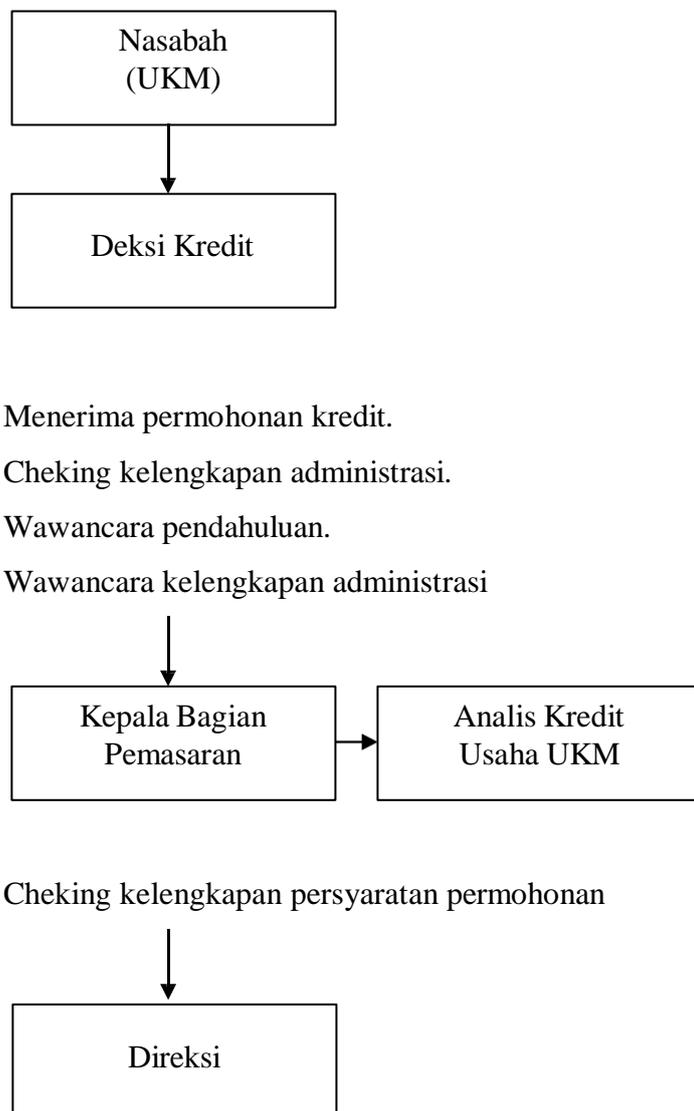
## **HASIL PENELITIAN**

### **Sistem Pemberian Kredit**

- a) Calon nasabah (UKM) mengajukan permohonan dengan mengisi blanko permohonan.
- b) Seksi kredit mencatat dalam register khusus yang disediakan, memeriksa kelengkapan syarat-syarat permohonan kredit dan status calon nasabah (UKM) lama atau baru.

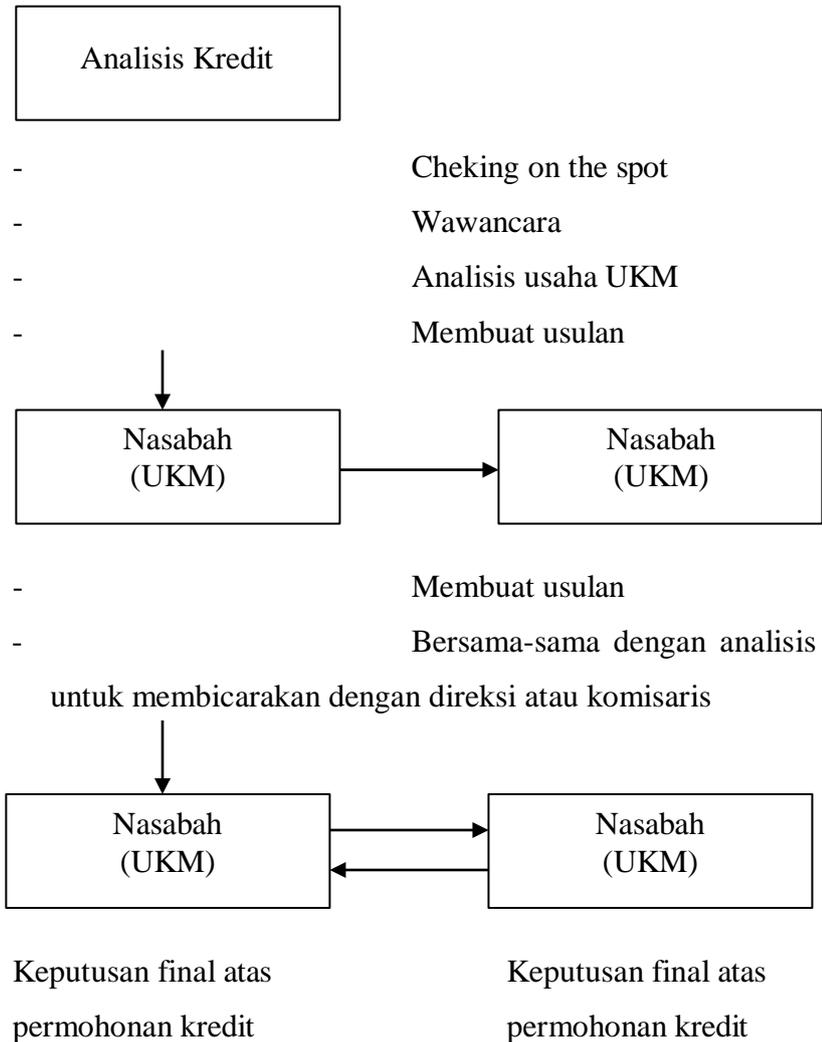
- c) Kepala bagian pemasaran memeriksa kembali dan diteruskan ke direksi untuk mendapatkan persetujuan.

**Gambar 1**  
**Sistem Pemberian Kredit**  
**Pada UKM**



Keterangan : —————> Berkas Permohonan

Tahap Analisis Kredit

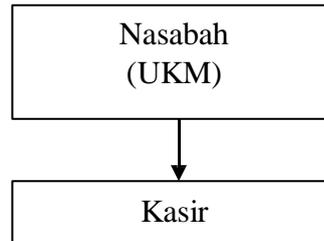


Keterangan : → Berkas permohonan dan hasil analisis serta usulan

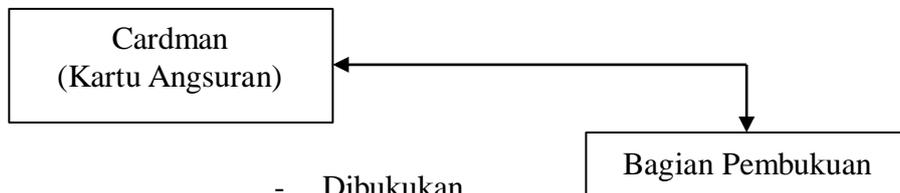
Analisis kredit adalah kegiatan untuk memeriksa semua keterangan, semua keterangan dari permohonan seorang calon peminjam, agar diperoleh kepastian bahwa apabila kredit diberikan peminjam mau dan mampu membayar kembali

sesuai perjanjian, dan juga harus diperoleh kepastian bahwa dengan diberi kredit usaha peminjam dapat berkembang.

### **Tahap Angsuran Kredit**



- Setoran diterima
- Slip sample diterima
- Dicatat dan kartu angsuran ditandatangani



- Dibukukan
- Diarsipkan

*Sumber Data: Bank Mandiri*

Kasir akan memberikan pembayaran pada bagian pembukuan untuk dibukukan dan diarsipkan.

Dari penyebaran angket kepada Karyawan (Responden) PT Bank BANK

MANDIRI SYARIAH Kediri didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Perhitungan Korelasi Antara Variabel**  
**Sistem (X1), Prosedur (X2) Dengan Kredit Macet (Y)**

<b>Tahun</b>	<b>Sistem (X1)</b>	<b>Prosedur (X2)</b>	<b>Kredit Macet (Y)</b>
2014	2,0	2.3	66.266.600
2015	2.4	3.3	62.569.350
2016	3.5	4.3	59.097.250
2017	4.6	4.8	59.169.000

Sumber: Data diolah

## **PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit macet pada UKM dapat dihitung dengan menggunakan Korelasi Parsial. Berikut hasil analisis Korelasi Ganda dan Korelasi Parsial dengan bantuan Program SPSS For Windows versi 11.5 :

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Hasil Analisa**  
**Korelasi Ganda dan Korelasi Parsial**

<b>VARIABEL</b>		<b>Korelasi Ganda</b>	<b>Korelasi Parsial</b>
<b>Bebas</b>	<b>Terikat</b>		
X1	Y	-0,948	-0,996
X2			-0,998

Sumber : Data diolah

### **1. Korelasi Ganda**

Angka R sebesar -0,948, hal ini berarti variabel bebas sistem (X1) dan prosedur (X2) dapat menjelaskan Variabel terikat kredit macet (Y) sebesar -0,948.

Angka R sebesar  $-0,948$ , hal ini berarti bahwa korelasi atau hubungan secara bersama-sama antara variabel bebas Sistem (X1) dan Prosedur (X2) dengan Kredit Macet (Y) adalah sangat kuat dan berbanding terbalik. Artinya semakin tinggi nilai Sistem dan Prosedur maka Kredit Macet cenderung semakin rendah dan sebaliknya jika semakin rendah nilai sistem dan prosedur maka kredit macet cenderung semakin tinggi.

## **2. Korelasi Parsial**

### **Variabel Sistem (X1)**

Dari hasil analisis secara parsial didapat angka korelasi sebesar  $-0,996$  menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan secara parsial antara variabel Bebas Sistem (X1) dengan Variabel Kredit Macet (Y) adalah sangat kuat dan berbanding terbalik yaitu sebesar  $-0,996$ . Artinya semakin tinggi nilai sistem maka kredit macet cenderung semakin rendah dan sebaliknya, jika semakin rendah nilai sistem maka kredit macet cenderung semakin tinggi.

### **Variabel Prosedur (X2)**

Dari hasil analisis secara parsial didapat angka korelasi sebesar  $-0,998$  menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan secara parsial antara variabel Bebas Prosedur (X2) dengan Variabel Kredit Macet (Y) adalah sangat kuat dan berbanding terbalik yaitu sebesar  $-0,998$ . Artinya semakin tinggi nilai prosedur maka kredit macet cenderung semakin rendah dan sebaliknya, jika semakin rendah nilai prosedur maka kredit macet cenderung semakin tinggi.

### **3. Hubungan Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Dengan Kredit**

#### **Macet**

Berdasarkan hasil analisa perhitungan Korelasi Ganda dan Korelasi Parsial tersebut, maka berarti bahwa hubungan antara Sistem dan Prosedur pemberian kredit dengan kredit macet mempunyai hubungan yang sangat kuat dan berbanding terbalik. Ini berarti bahwa upaya meningkatkan kualitas pelayanan pemberian kredit dengan menggunakan Sistem dan Prosedur yang lebih baik akan mengurangi tingkat kredit macet yang akan terjadi pada periode selanjutnya.

#### **A. KESIMPULAN**

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan kesimpulan yang merupakan rangkaian dari kesimpulan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan dari kesimpulan tersebut penulis juga akan memberikan saran-saran yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT Bank BANK MANDIRI SYARIAH Kediri, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha PT Bank BANK MANDIRI SYARIAH Kediri, terjadi perubahan sistem dan prosedur pemberian kredit pada tahun 2014 / 2015 – 2016 / 20017.

2. Dari perubahan Sistem dan Prosedur pemberian kredit tersebut dinilai sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan semakin rendahnya persentase kredit macet dari tahun 2016 s/d 2017.
3. Dari hasil korelasi dapat diambil kesimpulan bahwa Variabel Sistem pemberian kredit (X1) dan Prosedur pemberian kredit (X2) secara bersama-sama mempunyai hubungan yang sangat kuat dan berbanding terbalik terhadap Variabel kredit macet (Y). Ditunjukkan dengan angka R sebesar -0,948 an hasil secara parsial menunjukkan angka  $r_1$  sebesar -0,996 dan  $r_2$  sebesar -0,998.
4. Berdasarkan hasil analisa tersebut upaya meningkatkan kualitas pelayanan dalam pemberian kredit dengan menggunakan sistem dan prosedur yang lebih baik akan mengurangi tingkat kredit macet yang akan terjadi pada periode selanjutnya.

## **B. SARAN.**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. PT Bank BANK MANDIRI SYARIAH Kediri hendaknya selalu memperhatikan Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit yang sudah ada dan lebih meningkatkannya sehingga semakin rendah resiko terjadinya kredit macet.
2. Dalam menjalankan Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit hendaknya para petugas harus selalu memperhatikan ketepatan, ketelitian dan kecepatan pelayanannya, sehingga para nasabah (UKM) merasa

diberikan kemudahan dalam pelayanan pemberian kredit dan pembayarannya.

3. Melakukan evaluasi secara periodik terhadap Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit yang dijalankan, sehingga setiap satu periode akan diketahui kelebihan, kekurangan Sistem dan Prosedur tersebut.

Demikian beberapa saran yang dapat disampaikan, agar dapat memberikan sumbangan pemikiran sehingga dalam penerapan Sistem dan prosedur Pemberian Kredit sesuai dengan yang diharapkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Astutik W.S. dan Pambudi, M.A.Y. 2019. Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Hard Skill, Soft Skill dan Pengalaman Kerja Pada PT. Erajaya (Erafone) di Malang Tahun 2019. *Media Bina Ilmiah*, 14(4), 2399-2406
- Astutik, Wahyuni. 2019. Pelaksanaan Promosi Guna Meningkatkan Volume Penjualan. *Istithmar*, 3(1)
- Astutik, Wahyuni. 2019. Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Volume Penjualan (Studi pada perusahaan Unilever Tbk th 2015-2019). *Media Bina Ilmiah*, 14(3), 2085-2094
- Astutik, Wahyuni. 2020. Masalah Agensi Pada Perusahaan Konsumsi Yang Telah Go Publik Di Bei Tahun 2009 Sampai Tahun 2013. *Media Bina Ilmiah*, 14 (6), 2799-2806
- Astutik, Wahyuni. 2020. Penguatan Investor Muda Di Pasar Modal. *MEDIA BINA ILMIAH*, 14 (10), 3297-3206
- Astutik, Wahyuni. 2021. Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2014. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntans*, 6(1), 1682-1690
- Astutik. W.S., Dzulkirom, S.M., Handayani, S.R. 2018. The Reciprocal Influence of the Capital Structure with the Corporate Value (Study on listed Consumption companies in Indonesia Stock Exchange 2009-2013). *Research Journal of Finance and Accounting* , 9(2)
- Bandung : Penerbit CV Alfabeta.
- Baridwan, Zaki. 2001. *Sistem Akuntansi Prosedur dan Metode*. Edisi Ketujuh. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta : BPEE
- Dina N, Nio SR. (2019). Kontribusi Adversity Quotient Terhadap Stres Kerja Pada Driver PT. Gojek Indonesia. *Jurnal Riset Psikologi*. (3), 2019.
- Dina N. (2019). Kontribusi Adversity quotient terhadap Stres Kerja Pada Driver Gojek Indonesia di Kota Bukittinggi, Universitas Negeri Padang. Empat.
- Fauzi DH, Ahmad. 2006. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Fakultas Ilmu Administrasi Malang : UNIBRAW. Jakarta : Intermedia.
- Kasmir. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Cetakan Ke Empat. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, Hendra Dan Asmoro, Wiwiek Kusumaning. (2020). Perkembangan Financial Teknologi (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah*. Vol. 4 No. 2
- Kusuma, Hendra. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa: Studi Pada Pt. 33 Putra Kediri. *Jumba (Jurnal Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi)*. Vol 1 No 1

- Kusuma, Hendra. (2022). Prosedur Pelayanan Produk Tabungan Pada Pt. Bpr Insumo Sumber Arto. *Jumba (Jurnal Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi)*. Vol 1 No 2 35-46
- Mulyadi. 2003. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Cetakan Kesatu STIE IKPN. Mulyadi.
2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Jakarta : Penerbit Salemba
- Restanti, Yani Dwi Dan Setyno, Herry. (2021). Pengaruh Stock Split Terhadap Respon Investor. Cahaya Aktiva. Jilid 11 Terbitan 1. 25-40
- Restanti, Yani Dwi.(2021).Moneter Dan Perbankan Konvensional & Syariah. Media Nusa Creative (Mnc Publishing)
- Restanti, Yani Dwi.(2021).Pengaruh Price Discount Dan Bonus Pack Terhadap Impulse Buying Product Convenience Goods Pada Masa Pandemi Covid '19: Pengaruh Price Discount Dan Bonus Pack Terhadap Impulse Buying Product Convenience Goods Pada Masa Pandemi Covid '19. Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi. Vol 6 No 1. 1541-1552
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT. Elex Media Computindo. Jakarta : Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI.
- Sasilo, Sri. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Cetakan Keempat. Jakarta
- Siamat, Dahlah. 1995. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Cetakan Pertama.
- Siamat, Dahlah. 2003. *Manajemen Bank Umum*. Cetakan Pertama. Jakarta : Penerbit Intermedia.
- Siamat, Dahlah. 2003. *Manajemen Bank Umum*. Cetakan Pertama. Jakarta : Penerbit Intermedia.
- Suadi, Arief. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan Kelima.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan Keempat Belas.
- Sugiono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Kesepuluh : Bandung Alfabeta.
- Widi, Nugroho. 2007. *Informasi Kredit Usaha Kecil*. Cetakan Pertama. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo.  
Yogyakarta CV Alfabeta. : Salemba.